

SCREENING DAN PENYULUHAN KESEHATAN PADA KORBAN BENCANA BANJIR DI DESA BANDAR KEDUNG MULYO KECAMATAN BANDAR KEDUNG MULYO KABUPATEN JOMBANG

Afif Hidayatul Arham¹⁾, Rickiy Akbaril²⁾, Della Lisia Putri³⁾, Diana Indah Putri⁴⁾

^{1,2,3,4}D3 Keperawatan, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

Afif Hidayatul Arham; affinna88@gmail.com (085784893448)

Abstrak

Bencana banjir yang terjadi di kabupaten Jombang disebabkan jebolnya tanggul Avour Besuk di tiga titik. Yakni satu titik di desa Gondang Manis dan dua titik di desa Brangkal. Dampak serius bagi fungsi komunitas atau masyarakat berupa kehilangan dan kerugian besar dari segi manusia, materi, ekonomi maupun lingkungan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Bandar Kedungmulyo, kecamatan Bandar Kedungmulyo kabupaten Jombang. Tujuan utama program Pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada kesempatan ini adalah memberi solusi kepada masyarakat cara mengantisipasi dan mendeteksi gangguan kesehatan pasca bencana banjir. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode dengan penyuluhan dan *screening* terhadap korban banjir yang berjumlah 50 orang yang bertempat di Posko Kesehatan desa Bandar Kedungmulyo, kecamatan Bandar Kedung Mulyo kabupaten Jombang. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah *screening* kesehatan kepada masyarakat didapatkan bahwa masalah terbanyak yang muncul adalah diare dan *cephalgia*, serta munculnya kecemasan masyarakat akan terjadinya banjir susulan. Program pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu cara mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa untuk mendampingi masyarakat dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi tentang beberapa masalah yang muncul pasca banjir, perilaku hidup sehat serta penguatan perilaku masyarakat agar tetap memaksimalkan dalam menjaga prokes karena selain dalam suasana bencana banjir juga dalam keadaan pandemi *Covid-19*. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah masalah yang banyak muncul pada masyarakat adalah diare dan *Cephalgia*, selama pelaksanaan kegiatan mendapatkan dukungan penuh dari kepala Puskesmas serta berbagai relawan.

Kata kunci: *Screening*; penyuluhan kesehatan; korban banjir

Abstract

The flood disaster that occurred in Jombang district was caused by the collapse of the Avour Besuk embankment at three points. Namely one point in the village of Gondang Manis and two points in the village of Brangkal. Serious impact on the functioning of the community or society in the form of large losses and losses in terms of human, material, economic and environmental aspects. This community service is carried out in Bandar Kedungmulyo village, Bandar Kedungmulyo sub-district, Jombang district. The main objective of the Community Service program on this occasion is to provide solutions to the community on how to anticipate and detect health problems after the flood disaster. The method used in this community service is a method with counseling and screening of 50 flood victims who are located at the Health Post in Bandar Kedungmulyo village, Bandar Kedung Mulyo sub-district, Jombang district. The results of this community service are health screening to the community, it was found that the most problems that arise are diarrhea and cephalgia, as well as the emergence of public anxiety about subsequent flooding. This community service program is one way to transfer knowledge to the community through the involvement of lecturers and students to assist the community in implementing community empowerment programs. Counseling is carried out by providing education about several problems that arise after the flood, healthy living behavior and

strengthening community behavior so that they continue to maximize in maintaining health procedures because apart from being in a flood disaster situation, they are also in a state of the Covid-19 pandemic. The conclusion of this community service is that the problems that often arise in the community are diarrhea and Cephalgia and during the implementation of the activity they get full support from the head of the Puskesmas and various volunteers.

Keywords: Screening; health education; flood victims

PENDAHULUAN

Bencana merupakan sesuatu yang lazim terjadi di dunia yang dimana penyebabnya bisa karena terjadi secara alamiah, karena ulah manusia, teknologi maupun karena adanya konflik antar kelompok manusia. Menurut WHO bencana merupakan suatu gangguan yang berdampak serius bagi fungsi komunitas atau masyarakat yang menimbulkan kehilangan dan kerugian besar dari segi manusia, materi, ekonomi maupun lingkungan dimana gangguan tersebut melebihi kemampuan komunitas atau masyarakat untuk mengatasinya dengan menggunakan sumber dayanya sendiri.¹

Indonesia merupakan negara dengan wilayah rawan bencana, baik bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia. Dari data Badan Pusat Statistik (2015), dalam tiga tahun terakhir tercatat ada 16.830 kejadian banjir di Indonesia, diikuti dengan tanah longsor sebanyak 7.861 kejadian.¹ Dari tahun 1995 hingga 2015, diperkirakan banjir terjadi hingga 43% dari bencana yang terjadi. Longsor juga merupakan bencana yang berhubungan dengan bencana lain seperti banjir, gempa bumi dan aktivitas gunung meletus. Longsor dapat terjadi karena curah hujan yang tinggi, gempa bumi, atau erupsi vulkanik dan kombinasi penggundulan hutan serta tidak kokohnya bangunan.²

Bencana banjir yang terjadi di kabupaten Jombang disebabkan jebolnya tanggul Avour Besuk di tiga titik. Yakni satu titik di Desa Gondang Manis dan dua titik di Desa Brangkal. Supervisor Pusdalops Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jombang, mengatakan banjir melanda empat desa di Kecamatan Bandar Kedungmulyo. Keempat desa yang terendam banjir, yakni Desa Bandar Kedungmulyo, Desa Gondangmanis, Pucangsimo dan Banjarsari. Disebutkan, jumlah warga dari empat desa yang terkena dampak banjir sebanyak 1.748 kepala keluarga (KK), dengan jumlah penduduk 5.480 jiwa Banyak dari warga wilayah terdampak banjir mengungsi akan tetapi ada juga yang masih bertahan dengan alasan berharap banjir turun .Sebanyak 1.032 pengungsi bertahan di tenda-tenda darurat di tanggul Sungai Brantas desa Bandar Kedungmulyo, SDN Bandar Kedungmulyo 2, balai desa Gondang Manis, serta di balai RW 14 dan 11 desa Pucangsimo.

Pada situasi bencana banjir di desa Bandar Kedungmulyo, dimana beberapa lokasi masih tergenang air dan terputusnya akses jalan. Hal ini dikarenakan, akses yang tertutup banjir, ketersediaan bahan pangan dan akses kesehatan sangat diperlukan. Munculnya gejala masalah penyakit kulit, diare serta kecemasan menjadi masalah warga, sehingga dibutuhkan tindakan *screening* dan penyuluhan kesehatan sebagai upaya pencegahan secara dini masalah pasca banjir apa lagi di situasi pandemi *Covid-19* saat ini, kesehatan merupakan hal utama yang harus dijaga.

Program pengabdian ini diharapkan dapat memberi solusi kepada masyarakat cara mengantisipasi dan mendeteksi gangguan kesehatan pasca bencana banjir. Program pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu cara mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa untuk mendampingi masyarakat dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan itu, program pengembangan masyarakat yang mandiri, diperlukan suatu kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana agar masyarakat dapat menangani dan mengantisipasi bencana yang dapat menimpanya sebelum datangnya bantuan dari luar

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan identifikasi permasalahan kesehatan korban bencana banjir di desa Bandar Kedungmulyo kecamatan Bandar Kedungmulyo kabupaten Jombang melalui *screening* kesehatan, kemudain dari hasil *screening* kesehatan dilakukan tindakan edukasi melalui penyuluhan kesehatan langsung kepada korban sebagai upaya pencegahan secara dini masalah-masalah yang muncul pasca bencana banjir.

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Masalah yang diangkat pada pengabdian masyarakat ini adalah munculnya gejala masalah penyakit kulit, diare serta kecemasan menjadi masalah warga, sehingga dibutuhkan tindakan *screening* dan penyuluhan kesehatan sebagai upaya pencegahan secara dini masalah pasca banjir terutama dalam situasi pandemi *Covid-19*. Target dan luaran yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah meningkatkan motivasi dan semangat masyarakat dalam menghadapi situasi yang terjadi dengan melakukan *screening* dan penyuluhan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan secara dini gejala penyakit yang muncul pasca bencana.

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program yang telah disepakati bersama dengan menggunakan pendekatan survei yaitu pengumpulan

data korban bencana banjir yang berada di Posko Kesehatan desa Bandar Kedungmulyo, kecamatan Bandar Kedung Mulyo kabupaten Jombang. Kegiatan ini dimulai dengan dilakukan *screening* kesehatan sebagai upaya menggali permasalahan yang ada pada responden. Data hasil *screening* dijadikan sebagai acuan tindakan pemberian edukasi melalui penyuluhan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, hasil *screening* kesehatan dari 50 orang yang dilakukan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia peserta Screening di desa Bandar Kedungmulyo, Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang Februari 2021.

No	Kategori Usia	Jumlah peserta	Persentase (%)
1	>20 tahun	16	32
2	20-45 tahun	29	58
3	<46 tahun	5	10
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer, 2021.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Screening di desa Bandar Kedungmulyo, Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang Februari 2021.

No	Kategori Usia	Jumlah peserta	Persentase (%)
1	Diare	13	26
2	Dispepsia	3	6
3	Cephalgia	22	44
4	ISPA	4	8
5	Dermatitis	6	12
6	Infeksi Skunder	2	4
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer, 2021.

Berdasarkan data hasil responden sebagian besar berusia 20-45 tahun dengan hasil *screening* yang dilakukan sebagian besar mengeluh mengalami nyeri kepala (*Cephalgia*) dan diare.

Masalah diare yang muncul karena lingkungan dan sumber air bersih yang tercemar. Hasil pengamatan dan penelusuran dari penulis banyak dari masyarakat yang memelihara hewan piaraan seperti, ayam, kambing dan sapi, kadang ternak yang masih terendam air memperparah pencemaran air sehingga resiko munculnya penyakit seperti, diare, penyakit kulit dan sebagainya sangat besar. Kesulitan air bersih disebabkan oleh tercemarnya sumber air bersih baik sumur galian ataupun sumur pompa oleh air banjir baik tercemar secara kimia maupun bakterilologi, sehingga muncul penyakit pasca banjir seperti diare, muntaber, penyakit kulit da gatal-gatal.³

Masyarakat banyak mengalami *Cephalgia* selain karena faktor dari fisik juga disebabkan masalah psikologis, banyak yang merasa khawatir datangnya banjir susulan, banyak yang harus terhenti dari aktifitas dan pekerjaan karena terendam banjir. Selain itu kelelahan fisik terjadi karena di malam hari mereka harus berjaga-jaga dari banjir susulan. Bencana banjir menyebabkan peningkatan tingkat kecemasan pada masyarakat terdampak, sehingga perlu dilakukan upaya penanganan.⁴

. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendaftaran dimeja satu, *screening* dan pemberian terapi dimeja dua, dan yang terakhir dilakukan penyuluhan secara bersama-sama.

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi tentang beberapa masalah yang muncul pasca banjir, perilaku hidup sehat serta penguatan perilaku masyarakat agar tetap memaksimalkan dalam menjaga proses karena selain dalam suasana bencana banjir juga dalam keadaan pandemi *Covid-19*. *Covid-19* merupakan salah satu penyakit jenis baru yang diakibatkan oleh Virus Sars-Cov-2, yang menyebabkan penderitanya mengalami gejala demam, batuk, sesak nafas bahkan dibeberapa kasus berakhir pada kegagalan nafas atau ARDS (*Acute Respiratory Distress Syndrome*) dan kematian (5). Penularan penyakit *Covid-19* cukup masiv, sehingga menjaga kesehatan diri di masa Pandemi *Covid-19* menjadi salah satu hal yang penting. Salah satu cara menjaga kesehatan adalah dengan makan makanan bergizi dan seimbang dalam upaya meningkatkan sistem kekebalan tubuh.⁶

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dan demonstrasi bagaimana mengatasi *cephalgia* dan bagaimana menghadapi situasi yang terjadi. Kegiatan *Screening* dan penyuluhan kesehatan pada korban banjir di desa Bandar Kedungmulyo, kecamatan Bandar Kedungmulyo, kabupaten Jombang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Masalah- masalah pasca bencana khususnya dalam masalah kesehatan segera dapat terdektesi dan diatasi sehingga proses rehabilitasi kesehatan bisa berjalan dengan cepat dan tepat. Berikut adalah beberapa dokumentasi pada saat kegiatan *screening* dan penyuluhan:



Gambar 1. Posko kesehatan dan *Screening* Kesehatan



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan

SIMPULAN

Masalah yang banyak muncul di masyarakat di desa Bandar Kedungmulyo Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Kabupaten Jombang berupa diare dan *cephalgia*. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menambah pengetahuan masyarakat tentang tindakan mandiri yang bisa dilakukan untuk mencegah serta menangani pada masalah yang dihadapi, terutama diare dan *cephalgia*.

DUKUNGAN FINANSIAL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dukungan dana dari donatur, DPK PPNI STIKes ICME Jombang serta dari pihak STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana atas kerjasama penulis serta beberapa pihak, sehingga penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan dan kontribusi yang di

berikan, yaitu :

1. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan kegiatan.
2. Puskesmas Bandar Kedungmulyo yang telah membantu memberikan akses serta kolaborasi dalam pelaksanaan *screening* dan pengobatan.
3. DPK PPNI STIKes ICME yang memberikan bantuan material dan tenaga dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cohen, S. S. Respon Terhadap Kegawatdaruratan dan Bencana. In A. Kurniati (Ed.), Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Sheehy. Singapore: Elseiver ; 2018. (p. 527).
2. Center for Excellence in Disaster Management & Humanitarian Assistance (CEDMHA). In : Indonesia Disaster Management Reference Handbook ; 2015.
3. Roviq, A., Purnaweni, H., & Suharyanto. Pemanenan Air Hujan Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Pengungsi Bencana Banjir. In: Proceeding Biology Education Conference ; 2013. 10 (1).
4. Sunny, S., & Setyowati, S. Terpaan Banjir Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Korban Banjir. Jurnal Keperawatan Jiwa ; 2020. 8(4), 577. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.577-586>.
5. Putri, R. N. Indonesua dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. In: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi ; 2020. 705-709.
6. Akbar, D. M., & Aidha, Z. Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020. Jurnal Menara Medika (JMM) ; 2020. 3(1).